

Pemanfaatan BLSM
(Bantuan Langsung Sementara Masyarakat pada Masyarakat Miskin
(Studi Kasus di Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat)

Wiranti Pujiasti¹, Sitti Nursetiawati², Mahdiyah³

*^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) pada masyarakat miskin di Kelurahan Duri Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan cara analisis deskriptif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis mengenai pokok-pokok yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemanfaatan BLSM terdistribusi untuk sandang sebesar 0,94%, pangan sebesar 31,92%, papan sebesar 19,31%, kesehatan sebesar 1,67% dan pendidikan sebesar 45,75%. Di luar lima dimensi utama BLSM tersebut ternyata masyarakat menggunakan 0,38% untuk kebutuhan pendukung.

Kata kunci: BLSM, pemanfaatan BLSM, identifikasi pemanfaatan BLSM

Utilization of BLSM Abstract

The purpose of this thesis research was to examine the use BLSM (Direct Aid Society meantime) on the poor in South Duri Village. Welfare is a basic thing that is needed by each individual or society in a social environment. Efforts social welfare one of which is the presence of social protection. BLSM is one of the government's social protection programs in order to maintain the purchasing power of poor and vulnerable households in subsistence their needs by protecting themselves from the impact of price increases due to fuel price adjustments. BLSM has five dimensions are expected to be met with the funds provided, ie food, clothing, shelter, education and health. The author wants to know the identification utilization in the family, so we can obtain the results to improve the life of a family in the Village of South Duri. The method used in the study is a quantitative method by means of descriptive analysis, which is based on the data obtained and written resources on subjects that will be studied. The percentage utilization of distributed BLSM of 0.94% for clothing, food was 31.92%, 19.31% board of education of 1.67%, 45.76% for education. Excluding the 5 main dimensions BLSM community turns using 0.38% for support needs.

Keyword: BLSM, Utilization BLSM, identification Utilization BLSM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau dengan nama yang biasa dipakai adalah nusantara. Menurut Portal Indonesia RI, Indonesia memiliki populasi sekitar 260 juta jiwa pada tahun 2013. Luas wilayah Indonesia yang terbentang sepanjang 3.977 mil diantara Samudera Hindia dan Samudra Pasifik, dengan luas daratan adalah 1.922.570 km². Letak geografis yang strategis menunjukkan betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam dengan segala flora, fauna dan potensi hidrografis dan deposit sumber alamnya yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Berlawanan dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah luah, terlihat fakta yang berada di tiap surat kabar akan keadaan Rakyat Indonesia yang memiliki ketimpangan dengan kelimpahan sumber daya di Indonesia. Berdasarkan koran elektronik Sindonews yang diakses pada 7 Januari 2013, terlihat bahwa jumlah orang miskin di Indonesia hingga maret 2013 mencapai 28,07 juta jiwa, sekitar 10,8% dari penduduk Indonesia berada dibawah garis kemiskinan.

Pada hakikatnya, setiap makhluk hidup memiliki keinginan serta kebutuhan dalam mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Kesejahteraan yang dirasakan secara fisik bahkan kesejahteraan non-fisik, seperti halnya pada keluarga. Kesejahteraan di keluarga memiliki beberapa tahapan atau kriteria, dimana setiap individu menginginkan terciptanya kesejahteraan yang sesuai seperti yang diimpikan. Kesejahteraan fisik dan non- fisik yang diimpikan oleh setiap manusia yaitu suatu tata dari kehidupan dan penghidupan sosial yang baik dari segi material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila (Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*. BAB 1. Pasal 2).

Upaya pemerintah dalam menjamin kesejahteraan untuk setiap individu telah memiliki perundangannya tersendiri, sehingga diharapkan memunculkan dampak yang baik untuk menunjang fungsi sosial bagi setiap individu. Seperti yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang *Kesejahteraan Sosial* yang tertuang pada pasal 4 bahwa "negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan kesejahteraan sosial." Sedangkan pada pasal 5 dikatakan bahwa, "penyelenggaraan kesejahteraan sosial ditujukan kepada: perorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial, yaitu kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, dan/atau korban tindak kekerasan, eksploitasi dan dikriminasi." Dalam upayanya, pemerintah memiliki kebijakan memberikan pelayanan yang baik dalam segi sosial dengan adanya undang-undang kesejahteraan sosial, sehingga diupayakan kesejahteraan sosial masyarakat diharapkan membaik.

Kesejahteraan sosial itu sendiri ialah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang *Kesejahteraan Sosial*. BAB 1. Pasal 1 ayat 1).

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial selalu dilakukan oleh aparat pemerintahan pada pemerintahan daerah dan organisasi kemasyarakatan, sehingga diupayakan memberikan pelayanan sosial yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap individu. Upaya kesejahteraan sosial meliputi upaya rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Perlindungan sosial merupakan upaya pemerintah untuk mengarahkan, mencegah, menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial, dan mewujudkan bagi warga negara yang mengalami masalah sosial, sehingga memiliki daya dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Tujuan pemenuhan kebutuhan dasar yang dimaksud ialah tujuan awal yang kemudian dapat bertahap sehingga memenuhi kebutuhannya, memiliki potensi untuk meningkatkan taraf kehidupan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga mampu berperan optimal dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan memiliki tujuan yang hendak dicapai. seperti yang telah ditetapkan, dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial memiliki tujuannya yaitu: (a) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, (b) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, (c) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial (d) dll (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. BAB 2. Pasal 3) Pada penerapannya, masyarakat memiliki media dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial merupakan sekretariat di Kementerian Sosial dengan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai program perlindungan sosial. Dalam pelaksanaan fungsi perlindungan sosial, lingkup tugas perlindungan meliputi pemberdayaan keluarga, fakir miskin, dan komunitas adat tepencil serta pendayagunaan nilai-nilai dasar kesejahteraan sosial dan kelembagaan sosial masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan sosial adalah memberikan jaminan sosial kepada masyarakat.

Menurut Undang- undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, disebutkan bahwa Sistem Jaminan Sosial Nasional bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilang atau berkurangnya pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut atau pensiun.” Beberapa jaminan sosial yang telah dicanangkan oleh pemerintah ialah raskin, PKH (Program keluarga Harapan), BLSM (Bantuan langsung Sementara Masyarakat), Beasiswa Miskin (Bertindak untuk Rakyat Demi Meningkatkan Kesejahteraan, 13-19 Juni 2013: 23).

Upaya perlindungan sosial, yaitu dengan adanya jaminan sosial dengan adanya program BLSM (Bantuan langsung Sementara Masyarakat) merupakan salah satu upaya kesejahteraan sosial yang dicanangkan oleh kementerian sosial. BLSM diberikan selama 4 bulan berturut-turut, sejak bulan Juni 2013 sampai dengan September 2013. Program BLSM merupakan evaluasi dari program yang sebelumnya telah terealisasi pada tahun 2005 dan 2008, yaitu program BLT (Bantuan Langsung Tunai). Dengan kurang tepatnya sasaran penerima BLT merupakan salah satu hal tercetusnya program BLSM. Sedangkan, BLSM itu sendiri berdiri disebabkan permasalahan BBM pada 22 Juni 2013 yaitu dengan menaikkan harga BBM bersubsidi.

Menaikkan harga BBM bersubsidi merupakan kebijakan yang tidak populis dan berisiko, sehingga menjadikannya sebuah dilema. Jika tidak dinaikkan, beban subsidi akan semakin berat dan membebani APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), sementara jika dinaikkan, harus siap menghadapi segala risiko dan dampaknya. Selain itu, kalangan kurang mampu harus dipastikan mendapat bantuan agar tidak terlalu berat menghadapi dampak kenaikan BBM (Bertindak untuk Rakyat Demi Meningkatkan Kesejahteraan, 13-19 Juni 2013: 2)

Secara umum, masyarakat tampaknya sudah menyadari besarnya subsidi BBM menjadikan perekonomian nasional menjadi tidak sehat karena dana ratusan triliun yang dikucurkan untuk subsidi BBM hanya habis terbakar menjadi asap. Bayangkan jika dana tersebut dialihkan untuk membangun infrastruktur, pendidikan, kesehatan mengembangkan pertanian, nelayan serta membantu kalangan kurang mampu, tentu akan semakin cepat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menaikkan harga BBM bersubsidi dikarenakan

beberapa alasan dan pertimbangan yang logis; pertama, pemberian subsidi BBM tidak tepat sasaran, karena 76,15% subsidi BBM dinikmati kalangan menengah keatas. Kedua, subsidi BBM akan membengkak, jika harga BBM tidak dinaikkan. Jumlah subsidi BBM dalam APBN tahun 2013 tercatat Rp193,8 triliun atau 11,5% dari APBN yang berjumlah Rp1.683 triliun. Jumlah subsidi BBM ini akan membengkak menjadi sekitar Rp251,6 triliun bahkan besarnya bisa mencapai Rp297,7 triliun atau 17,69% dari APBN. Ketiga, harga BBM di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Bertindak untuk Rakyat Demi Meningkatkan Kesejahteraan, 13-19 Juni 2013: 3).

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya untuk mengetahui Identifikasi Pemanfaatan BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) pada Masyarakat Miskin di Kelurahan Duri Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Dilakukan selama tujuh bulan dari Desember 2013 sampai dengan Juli 2014.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu cara penelitian dengan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010:3).

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan (Nazir, 2009: 271). Populasi pada penelitian ini yaitu warga Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat yang menerima BLSM sebanyak 460 orang.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai unsur anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011:82). Sedangkan untuk penentuan sampel dengan menggunakan *insidental sampling* untuk penentuan responden karena didasari dengan pemilihan responden dari ketua RW. Kondisi ini dikarena kemiskinan pada Kelurahan Duri Selatan yang absolut. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001: 89-90) *insidental sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau di akses. Sedangkan menurut Sugiyono (2004: 77) *insidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Duri Selatan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Tambora dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada warga di Kelurahan Duri Selatan dapat diketahui data mengenai karakteristik kemampuan ekonomi warga tersebut.

Kondisi lingkungan yang terkesan padat dan kumuh megeneralisasikan pekerjaan yang dilakoni oleh kepala keluarga di kelurahan tersebut. Sebagian besar kepala keluarga di Kelurahan Duri Selatan bekerja serabutan atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Menjadi buruh tekstil juga dilakoni, di daerah Duri Selatan terkadapat usaha tekstil kecil-kecilan yang membutuhkan tenaga kerja dari warga, persentase jenis pekerjaan responden sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Buruh cuci	20	24.39%
2	Pedagang makanan	8	9.76%
3	Buruh tekstil	21	25.60%
4	Serabutan/Pekerjaan tidak tetap	33	40.25%

Kondisi lingkungan di Kelurahan Duri Selatan memang terlihat kumuh dan padat dengan luas lantai tempat tinggal + 4m x 7m dengan lantai bangunan mayoritas sudah menggunakan keramik dan dinding, dengan kondisi tempat tinggal yang telah dilapisi tembok dengan cat. Fasilitas didalam rumah terdapat kamar mandi walaupun mayoritas ruangan hanya dibatasi oleh barang-barang.

Dalam satu rumah di Kelurahan Duri Selatan, terdapat beberapa keluarga yang menempati rumah tersebut. Dalam satu rumah dapat dijumpai 3 keluarga bahkan 5 keluarga yang menempati atau tinggal didalam rumah tersebut. Setiap keluarga di Kelurahan Duri Selatan memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, seperti yang terdapat pada tabel persentase pendapatan keluarga berikut.

Tabel 2. Persentase Pendapatan Keluarga

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah	%
1	<1.000.000	32	39.02%
2	1.000.000-1.500.000	21	25.61%
3	>1.500.000	29	35.37%

Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu kepada Keluarga atau warga di Kelurahan Duri Selatan. Duri Selatan terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 70 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah Kelurahan Duri selatan + 34,3Ha. yang telah terprogram selama 4 bulan dirasa telah termanfaatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah, yaitu persentase sebagai tersebut.

Populasi dalam penelitian dengan judul identifikasi pemanfaatan BLSM ini adalah Warga di Kelurahan Duri Selatan yang pernah menerima dana

BLSM pada bulan Juni 2013 sampai September 2013 yang diambil dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*, dimana populasi mempunyai unsur anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dan penentuan sampel dengan menggunakan *insidental sampling* untuk penentuan responden karena didasari dengan pemilihan responden dari ketua RW. Sedangkan sampel berjumlah 82 orang/responden dengan rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sehingga.

Dalam Penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu pemanfaatan BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat). Pemanfaatan BLSM yang dimaksud ialah penggunaan dana BLSM oleh masyarakat atau kepala keluarga yang menerima dana BLSM selama kurun waktu 4 bulan.

Program BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) yang telah terlaksana pada bulan Juli 2013 sampai dengan bulan September 2013, telah termanfaatkan salah satunya di Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Pemanfaatan BLSM yang telah terprogram selama 4 bulan dirasa telah termanfaatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah, yaitu persentase sebagai tersebut.

Tabel 3. Persentase Pemanfaatan BLSM

No.	Kebutuhan Dasar BLSM	%
1	Sandang	25.64%
2	Pangan	31.45%
3	Papan	18.59%
4	Kesehatan	3.64%
5	Pendidikan	20.31%

Di Kelurahan Duri Selatan, dana BLSM yang telah dimanfaatkan untuk kebutuhan dasar rumah tangga dalam lima dimensi ditambah dengan kebutuhan pendukung, dalam total 100%

pemanfaatan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan sandang kemudian kebutuhan pendidikan, papan dan kesehatan.

Tabel 4. Persentase Pemanfaatan Sandang

No.	Kebutuhan Sandang	%
1	Pakaian sehari-hari	57%
2	Pakaian bepergian	-
3	Pakaian kerja	-
4	Pakaian dalam	43%

Pada diagram dimensi sandang diatas, dimana keluarga mengeluarkan dana BLSM untuk membeli segala kebutuhan pakaian dalam 4 bulan terakhir. Penggunaan dana BLSM pada kebutuhan sandang hanya pada pakaian sehari-hari dan pakaian dalam. Dikaitkan dengan mayoritas pekerjaan kepala keluarga bekerja serabutan atau tidak memiliki pekerjaan tetap, bahkan bekerja sebagai buruh cuci, buruh tekstil. Dimana mayoritas kepala keluarga tidak membeli kebutuhan baju bekerja

Tabel 5. Persentase Pemanfaatan Pangan

No	Kebutuhan Pangan	%
1	Sereal	48%
2	Kacang-kacangan	5%
3	Buah-buahan	11%
4	Bumbu basah	3%
5	Bumbu kering	3%
6	Bumbu buatan	6%
7	Sayur-sayuran	4%
8	Daging	7%
9	Unggas	1%
10	Ikan, kerang, dll	2%
11	Telur	7%
12	Susu	43%

Kebutuhan dasar pangan, dalam pembelian sembako merupakan hal primer dan yang selalu dibutuhkan bagi setiap makhluk hidup dalam memenuhi kehidupannya. Jadi tidak dapat dielakkan bahwa kebutuhan pangan juga mendominasi pada pemanfaatan dana BLSM ini. Seperti yang dipaparkan oleh Purwono dan Heni bahwa kebutuhan pangan di Indonesia lebih didominasi oleh kebutuhan karbohidrat atau beras yaitu sebanyak 60% nya.

Warga Kelurahan Duri Selatan keseluruhan memiliki tempat tinggal pribadi yaitu turun temurun dari orangtua atau dianggap warisan keluarga, maka dana BLSM pada warga yang berada di Kelurahan tersebut tidak digunakan untuk membayar kontrakan. Tetapi pada kebutuhan dasar dibagian papan ini, membayar listrik lebih dominan dikeluarkan. Kepala Keluarga di Kelurahan Duri Selatan mayoritas menggunakan air sumur atau pompa. Sehingga pembelian air tidak sebanyak biaya renovasi.

Tabel 6. Persentase Pemanfaatan Papan

No	Kebutuhan Papan	%
1	Kontrakan	-
2	Listrik	71%
3	Air	9%
4	Renovasi	20%
5	Telepon	-

Tabel 7. Persentase (%) Pemanfaatan Kesehatan

No	Kebutuhan Sandang	%
1	Peralatan cuci	61%
2	Peralatan mandi	19%
3	Obat-obatan	4%
4	Peralatan pembersih lantai	16%

Keluarga di Kelurahan Duri Selatan memiliki rumah cukup baik dengan lantai telah dikeramik dan memiliki fasilitas kamar mandi. Dinding rumah sudah baik, menggunakan tembok dan sudah dicat. Kondisi rumah di Kelurahan Duri Selatan cukup baik dengan adanya kesadaran akan kesehatan. Dengan menjaga kebersihan rumah, menyapu dan mengepel rumah secara berkala, menjaga kebersihan pakaian dan higienitas.

Tabel 8. Persentase Pemanfaatan Pendidikan

No	Kebutuhan Pendidikan	%
1	Seragam sekolah	5%
2	Bayaran	14%
3	Uang Jajan	-
4	Alat Tulis	5%
5	Tas	11%
6	Sepatu	13%

Pemanfaatan dana BLSM untuk kebutuhan pendidikan merupakan pemanfaatan yang terbesar dari kebutuhan dasar lainnya. Faktor waktu juga sangat mempengaruhi pengeluaran pemanfaatan dana tersebut. Dari jumlah pemanfaatan dana BLSM yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan sebesar 45,87% atau 57% dari total seluruh penggunaan pada kebutuhan sandang untuk membeli seragam sekolah. Hal tersebut terjadi (kebutuhan pendidikan lebih besar) karena penerimaan dana BLSM terjadi pada bulan Juli yaitu bertepatan dengan kenaikan semester anak sekolah.

Tabel 9. Persentase Pemanfaatan Kebutuhan Pendukung

No	Kebutuhan Pendukung	%
1	Rokok	-
2	Pulsa	100%
3	Jajan	-
4	Rekreasi	-

Keperluan pendukung yang dimaksud dalam instrumen ini ialah keperluan yang diluar konteks seharusnya dalam pemanfaatan BLSM, sehingga ingin dianalisa berapa persen penggunaan hal yang tidak terlalu penting dalam pemanfaatan dana BLSM yang diberikan pada tahun 2013 lalu. Terlihat hanya penggunaan pulsa sebanyak 0,38% dari total dana BLSM yang

diberikan oleh pemerintah untuk warga miskin di Kelurahan Duri Selatan. KESIMPULAN

Keluarga Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat memanfaatkan dana BLSM untuk keperluan utama dan keperluan pendukung. Secara umum keluarga di Kelurahan Duri Selatan telah memanfaatkan seluruh dana BLSM untuk keperluan utama sebesar 99,62%. Sedangkan untuk keperluan pendukung sebesar 0,38%.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa, keluarga Kelurahan Duri Selatan telah memanfaatkan hampir seluruh dana BLSM untuk kebutuhan dasar rumah tangga yaitu untuk keperluan pakaian sehari-hari 0,54%, pakaian dalam 0,40%, sereal 15,67%, kacang-kacangan 1,56%, buah-buahan 3,46%, bumbu basah 0,99%, bumbu kering 0,95%, bumbu buatan 1,79%, sayur-sayuran 1,14%, daging 2,32%, unggas 0,23%, hidangan laut 0,54%, telur 2,32%, susu 0,97%, listrik 13,71%, air 1,76%, renovasi 3,84%, peralatan cuci 1,03%, peralatan mandi 0,31%, obat-obatan 0,07%, peralatan membersihkan lantai rumah 0,26%, seragam sekolah 25,78%, bayaran 6,46%, alat tulis 2,12%, tas 5,24%, sepatu 6,16%. Sedangkan untuk keperluan pendukung yaitu untuk penggunaan alat komunikasi yaitu pembelian pulsa sebesar 0,38%.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa Keluarga di Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat telah melaksanakan pemanfaatan dana BLSM sesuai dengan tujuan telah ditetapkan pada program BLSM, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga di kelurahan tersebut masih memerlukan dana BLSM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, W.N. 2011. *Identifikasi Karakteristik Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Padang Pariaman: Studi Kasus Nagari Malai V Suku* [tesis]. Padang: Program Pascasarjana, Universitas Andalas.
- Akdon dan Sahlan H. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Anderson Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran (terjemahan Yusuhadi Miarso, dkk)* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- AntaraneWS. 2013. *Penerima BLSM: bantuan ini sangat berarti*. Palu: AntaraneWS. www.antaranews.com
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin*. www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Survei Sosial Ekonomi Nasional: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 1999*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keperawatan Kemiskinan*. www.bps.go.id
- Berman, Audrey & Snyder, Shirlee, dkk. 2009. *Kozier and Erbs's Technique in clinical nursing, Terjemahan Eny Meiliya, Esty Wahyuningsih, Devi Yulianti*. Jakarta: EGC Medical Publisher
- Dahana, Kres dan Warisno. 2009. *Investasi Sengon: Langkah Praktis Membudidayakan Pohon Uang*. Jakarta: Gramedia. Hari, cahya. *Quantum asset: mengembangkan*
- Heni dan Purwono. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya
- Hidayat, Komaruddin dkk. 2009. *DEMOKRASI: Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Predana Media Group Indonesia, pos. 2013. www.blsm.posindonesia.co.id
- James F. Engel, Roger D. Blackwell, Paul W.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat*. Koran Bertindak untuk Rakyat: Demi Meningkatkan Kesejahteraan. Edisi 220. 13-19 Juni 2013
- Kurniawan, Hasan. 2013. 28,07 juta rakyat Indonesia hidup di garis kemiskinan. Jakarta: Sindonews. www.sindonews.com Laporan Kelurahan Tahun 2013

- Maeswara, Garda. 2009. *Biografi politik: Susilo Bambang Yudhoyono*. Jakarta: Narasi
- Markum, Enoech. 2009. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Jakarta: Psikobuana. Moeliono, Miniard. 1994. *Consumer behavior*. Terj.F.X. Budiyanto. Binarupa Aksara: Jakarta
- Moira, dkk. 2007. *Menuju Kesejahteraan: Pemantauan Kemiskinan di Malinau, Indonesia*. Bogor: Center for International Foresty Research.
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Grafindo
- Nazir. *Metode Penelitian*. 2009. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Portal Nasional RI. 2014. *Potensi Daerah Sumberdaya Alam*. www.indonesia.go.id
- Pratiwi, Djati, dkk.2005. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Kanisius: Yogyakarta Purnamawati,
- Rahardjo, Darmawan. 2006. *Menuju Indonesia Sejahtera: Upaya Konkret Pengentasa Kemiskinan*. Jakarta: Khanata.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santosa Edi. 2014. *Berbagai Urusan Kemiskinan*. www.eprints.undip.ac.id
- Santoso, Singgih dan Fandy, Tjiptono. 2001. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C., (2000), *Instructional technology, The definition and domains of the field, Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, R. Rahardjo, Yusufhadi Miarso*. Jakarta: Penerbit IPTPI & LPTK.
- Slamet, Juli. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- STISITelkom. 2014. *Teori Busana*. www.scribd.com
- Sudiarja, dkk. 2006. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsanya*. Gramedia: Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2007. *Kebijakan Sosial: Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sumarwan, ujang. 2002. *Perilaku Konsumen: Teori Penerapannya dalam Pemasaran*. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Nugroho, Riant. 2005. *Membangun Indonesia Emas: Model Pembangunan Indonesia Baru Menuju Negara-Bangsa yang Unggul dalam Persaingan Global*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- The Pan American Health Organization. 2000, *Natural Disaster: Protecting The Public's Health, Terjemahan Fauziah Munaya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- trilogi asset mencapai hidup yang berkualitas*. 2008. Jogjakarta: Kanisius
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang *Sistem Jaminan Sosial Nasional Kesejahteraan Sosial*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*
- Undang-undang RI No. 4 Tahun 1992 tentang *perumahan dan permukiman*.